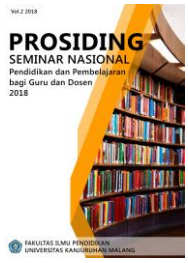

ProsidingSeminar Nasional

"Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"

https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 139-150

Gerakan Terpadu (Gerdu) Peningkatan Kreativitas Guru untuk Mewujudkan Generasi Emas yang Membanggakan

R. Kartini
SD Negeri Purwodadi 01 Malang

Informasiartikel
Kata kunci:
Gerdu, Kreativitas Guru, Generasi Emas.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, pemerintah dan masyarakat. Anak-anak akan dapat belajar dengan lebih baik dan bermakna apabila didukung oleh lingkungan sekitarnya, yaitu orang tua, guru, anggota keluarga lainnya serta masyarakat sekitar. Sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan "tri sentra pendidikan" yang sangat penting untuk dapat menjamin pertumbuhan anak secara optimal. SD Negeri Purwodadi 01 Malang sebagai salah satu pengemban pendidikan dasar di Kota Malang berusaha menyiapkan generasi emas di tahun 2045 melalui berbagai kegiatan yang secara nyata diberikan kepada seluruh peserta didik, dengan harapan peserta didik dapat berkembang secara holistik. Kegiatan ini dihimpun secara terpadu dalam program pembelajaran inovatif yang menarik melalui *lesson study* berbasis sekolah dan juga program pembiasaan yang terjadwal secara mantap. Tujuan penelitian ini, yaitu mendiskripsikan langkah-langkah yang dilakukan, implementasi, serta hasil yang didapatkan dari kegiatan implementasi "Gerdu Peningkatan Kreativitas Guru SD Negeri Purwodadi 01 Malang untuk Mewujudkan Generasi Emas yang Membanggakan". Hasil dari gerdu kreativitas guru melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) mampu mewujudkan generasi yang santun, pintar secara ilmu pengetahuan, serta mandiri dan disiplin dalam memanfaatkan waktu yang mereka miliki. Generasi santun dalam bertindak dan pintar secara pengetahuan mampu membanggakan orang tua, sekolah bahkan juga negara tercinta Indonesia.

Copyright © 2018 R. Kartini. All Right Reserved

Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat masyarakat semakin sibuk, sehingga mengurangi perhatian terhadap putra-putri mereka di rumah.Kondisi tersebut membuat tugas sekolah khususnya guru semakin bertambah mengingat semakin tingginya tuntutan masyarakat terhadap mutu pelayanan pendidikan, maka sekolah perlu melakukan pendekatan/strategi agar didapatkan hasil yang meningkat. SD Negeri Purwodadi 01 Malang sebagai salah satu pengemban pendidikan yang berada di tengah kota Malang berupa untuk memberikan pelayanan dan pendampingan secara maksimal kepada seluruh peserta didik.

Agar bisa memberikan pelayanan yang maksimal maka sangat diperlukan peran serta masyarakat.Pada hakehatnya pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, pemerintah dan masyarakat.Sekolah tidak dapat memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya, sehingga diperlukan keterlibatan bermakna dari orang tua/keluarga dan anggota masyarakat. Anak-anak akan dapat belajar dengan lebih baik dan lebih bermakna bila didukung oleh lingkungan sekitarnya orang tua, guru, dan anggota keluarga lainnya serta masyarakat sekitar sehingga sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan "tri sentra pendidikan" yang sangat penting untuk dapat menjamin pertumbuhan anak secara optimal. Untuk itu, perlu dibangun kemitraan

antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu "Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong" (Petunjuk teknis Pendidikan Keluarga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016).Oleh karena itu, diharapkan kemitraan antar tri sentra pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik dan bermakna.

Masa anak pada saat menempuh pendidikan di sekolah dasar adakah yang terpanjang bila dibandingkan dengan pendidikan yang mereka lalui di jenjang berikutnya.Oleh karena itu Sekolah Dasar diharapkan memberikan pengalaman dan pendidikan yang kuat sehingga bisa memberikan bekal pada saat anak melanjutkan ke jenjang berikutnya. Bekal yang dimaksudkan bukan hanya berupa pengetahuan, tetapi juga keterampilan dasar yang harus mereka pahami dan dalami supaya bisa survive di kehidupan bermasyarakat nantinya.

Keterampilan yang dibutuhkan tentunya sesuai dengan tingkat perkembangan, karena masa usia sekolah adalah masa yang matang untuk belajar atau masa untuk sekolah. Disebut masa matang untuk belajar karena mereka sudah berusaha untuk mencapai sesuatu, sedang masa matang untuk sekolah, karena mereka sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru, yang dapat diberikan oleh sekolah (Conny, 2008: 29). Masa sekolah adalah usia 6-12 tahun, pada masa ini anak memasuki masa belajar didalam dan diluar sekolah. Banyak aspek perilaku dibentuk melalui penguatan (*reinforcement*) verbal, keteladanan dan identifikasi (Ahmadi, 2005: 70)

Secara intelektual anak sudah bisa mereaksi rangsangann intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar menurut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitifnya. Perkembangan bahasa anak pada usia ini adalah masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan bahasa. Sedang untuk perkembangan sosial pada masa ini adalah anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri kepada yang kooperatif (bekerja sama) atau sosientris (mau memperhatikan kepentingan orang lain sehingga diterima menjadi anggota kelompok).

Kepala Sekolah sebagai penangung jawab dan pelaksana pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membimbing dan mendampingi seluruh peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan talenta yang dimiliki. Peranan guru tentunya tidak dapat disepelekan, karena masa depan perkembangan anak berada di tangan guru selaku garda terpepan pelaksana pendidikan dan pembelajaran. Peran tersebut dalam upaya memberikan pelayanan maksimal kepada seluruh peserta didik.

SD Negeri Purwodadi 01 Malang, merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Blimbing, Kota Malang.Kami berada di pinggir jalan raya Malang-Surabaya dengan jumlah rombongan belajar 11, dan jumlah peserta didik 330 anak.Jumlah guru dan karyawan 23 orang.Sebagai SD Inti kami harus mampu memberikan contoh bagi sekolah-sekolah yang ada di wilayah gugus VII Kecamatan Blimbing, Kota Malang dengan prinsip maju dan berprestasi bersama.

Peserta didik yang kami miliki tentunya memiliki latar belakang yang sangat beragam, sehingga tugas kepala sekolah bersama Bapak Ibu Guru dan karyawan adalah mempormula keberagaman yang ada untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang hebat serta diikuti dengan memiliki karakter yang cakap untuk bisa hidup mandiri ditengah-tengah

masyarakat yang sangat dinamis melalui Gerakan Terpadu (Gardu) Peningkatan Kretivitas Guru SD Negeri Purwodadi 01 Malang.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusah masalah yang ingin diungkapkan,yaitu bagaimana langkah-langkah yang dilakukan, implementasi, serta hasil yang didapatkan dari kegiatan implementasi "Gerdu Peningkatan Kreativitas Guru SD Negeri Purwodadi 01 Malang untuk Mewujudkan Generasi Emas yang Membanggakan". Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini, yaitu mendiskripsikan langkah-langkah yang dilakukan, implementasi, serta hasil yang didapatkan dari kegiatan implementasi "Gerdu Peningkatan Kreativitas Guru SD Negeri Purwodadi 01 Malang untuk Mewujudkan Generasi Emas yang Membanggakan".

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain: (1) bagi guru dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang peningkatan kreativitas dalam segala lini pelayanan kepada peserta didik dan menjadikan guru yang senantiasa mau dan mampu mengembangkan profesionalismenya; (2) bagi peserta didik dapat membantu meningkatkan hasil belajar ranah kognitif, dan psikomotorik dan membangun kebiasaan berpikir positif seperti: keinginan untuk menuntaskan materi pelajaran tiap konsep, keberanian menuangkan buah pikir dalam bentuk menyusun pertanyaan, saling bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, keberanian mengemukakan pendapat, dan keaktifan dalam pembelajaran; (3) bagi sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas guru dalam rangka mewujudkan Generasi Emas yang Membanggakan.

Metode

Ditentukan beberapa strategi mengacu pada kondisi guru, permasalahan yang ditemukan, serta didasarkan pada analisis kebutuhan serta landasan hukum yang sedang berlaku yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Peningkatan kreativitas guru tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya campur tangan dan motivasi dari kepala sekolah. Metode pemecahan akan terfokus pada tiga hal, yaitu: (1) langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan "Gerdu Peningkatan Kreativitas Guru SD Negeri Purwodadi 01 Malang untuk Mewujudkan Generasi Emas yang Membanggakan"; (2) implementasi "Gerdu Peningkatan Kreativitas Guru SD Negeri Purwodadi 01 Malang untuk Mewujudkan Generasi Emas yang Membanggakan"; serta (3) hasil yang didapatkan dari kegiatan implementasi "Gerdu Peningkatan Kreativitas Guru SD Negeri Purwodadi 01 Malang untuk Mewujudkan Generasi Emas yang Membanggakan". Metode pemecahan tersebut secara lengkapt dapat dilihat pada sistematika berikut:

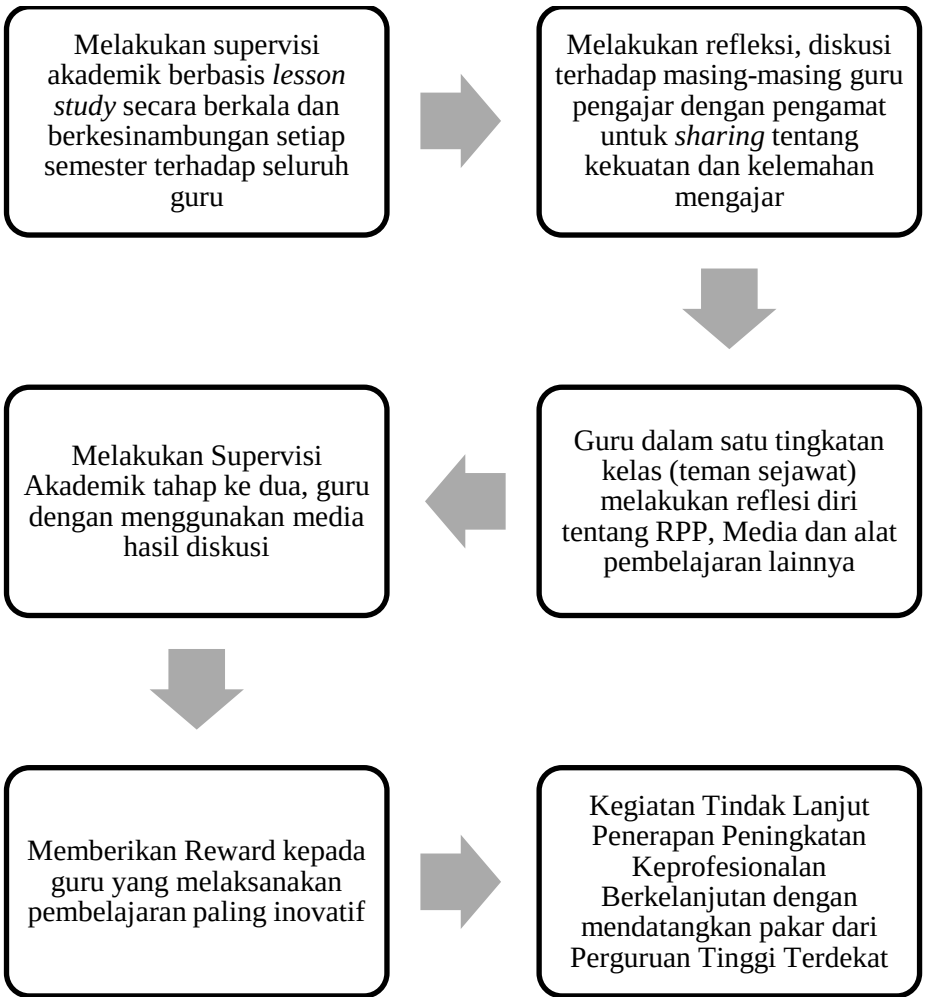

Berdasarkan gambar di atas, langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Melakukan kegiatan Supervisi akademik berbasis lesson study secara berkala dan berkesinambungan yang terdiri dari empat langkah yaitu:
   - Perencanaan
   - Observasi
   - Refleksi dan kolaborasi
2. Pada kegiatan refleksi dan kolaborasi terjadi sharing antara guru pengajar dan observer tentang kekuatan dan kelamahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil sharing inilah yang digunakan untuk bahan penyusunan Rencana pembelajaran dana Supervisi akademik tahap yang ke dua.
3. Kegiatan supervisi di tutup dengan pemberian reward kepada guru yang mampu melaksakan pembelajaran paling inovatif.
4. Bertolak dari data hasil refleksi, peneliti merancang kegiatan tindaklanjut, berupa program peningkatan keprofesionalan berkelanjutan, dalam ham ini adalah kegiatan bedah kisi-kisi matematika, serta pembuatan alat peraga pembelajaran matematika dan pembuatan media pembelajaran lainnya.

Hasil Dan Pembahasan

Tahapan Pelaksanaan Gerdu Peningkatan Kreativitas Guru SD Negeri Purwodadi 01 Malang

Supervisi Akademik Berbasis Lesson Study

SD Negeri Purwodadi 01 Malang melaksanakan kegiatan supervisi akademik berbasis *lesson stydy* sejak tahun 2014. Guru sekolah dasar adalah guru kelas yang harus mengajar full dari pagi hingga siang, kecuali guru mata pelajaran Agama dan budi pekerti serta pendidikan jasmani dan olah raga. sehingga pengamat dalam kegiatan ini adalah: (1) guru kelas yang peserta didiknya sedang olahraga atau pelajaran agama; (2) guru kelas yang kosong di jam tersebut; serta (3) guru mata pelajaran agama dan olahraga yang kosong di jam tersebut.

Di samping kegiatan supervisi akademik berbasis *lesson stydy*, guru-guru SD Negeri Purwodadi 01 Malang juga terlibat secara aktif dalam kegiatan *lesson study club* Kota Malang. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan atas kerja sama Dinas Pendidikan Kota Malang dan Universitas Negeri Malang. Beberapa hal yang mendasari keikutsertaan guru dalam kegiatan *lesson study* adalah: (1) terjadinya perbedaan kemampuan yang sangat mencolok antara guru senior dan guru junior; (2) terjadinya kecenderungan selalu mengajar di tingkat kelas yang sama selama puluhan tahun, contoh ada seorang guru yang sudah sepuluh tahun mengajar di kelas 6, sehingga rasa senioritas yang sangat tinggi; serta (3) guru sekolah dasar rata-rata adalah guru kelas sehingga diperlukan wadah yang dapat menampung pengembangan profesi mereka tanpa harus meninggalkan sekolah/kelas dalam waktu lama, karena keberadaan guru sangat di tunggu oleh seluruh peserta didik dalam kelas tersebut.

Bersadarkan alasan tersebut, maka langkah awal yang dilakukan kepala sekolah adalah mengajak semua guru untuk masuk ke salah satu kelas dengan membawa asesmen *lesson study* yang sudah disipkan dengan rapi dan tertib sebelumnya. Kepala sekolah dalam hal ini bertindak sebagai guru model, sedang semua guru di sekolah bertindak sebagai pengamat/observer. Kegiatan ini dua kali kami laksanakan. Saat refleksi, baru kepala sekolah menyampaikan bahwa yang baru kita laksanakan adalah kegiatan kajian pembelajaran atau yang lebih di kenal dengan nama *lessoin study*. Sambutan semua guru luar biasa, mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan.

Langkah berikutnya adalah kepala sekolah selaku penanggungjawab keberhasilan proses pembelajaran membentuk tim. Tim inilah yang setiap saat bertanggung jawab terhadap pelaksanaan *lesson study* di SD Negeri Purwodadi 01 Malang. Contoh jadwal *lesson study* yang digunakan sebagai berikut:

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI PURWODADI 01
KECAMATAN BLIMBING
Jl.A. Yani No.165A Telepon (0341) 489785 Kode Pos 65125
; Email : sdnpurwodadi1kotamalang@yahoo. id

JADWAL *LESSON STUDY* BERBASIS SEKOLAH (LSBS)
SD NEGERI PURWODADI 01 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Tahap 1

No	Hari/Tangggal	Guru Model	Kelas	Observer
1.	Senin, 4 September 2017	Dra.Hida Andiana	3A	1. Dra. R. Kartini, M.Pd 2. Yahya S. S.Pd 3. Anik R. ,S.Pd 4. Annis Martha C D.P, S.Pd 5. Sukarsini, S.Pd
2.	Selasa, 5 September 2017	Yahya Supriyanto, S.Pd.SD	6A	1. Dra. R. Kartini, M.Pd 2. Elly F. ,S.Pd 3. Sukarsini, S.Pd 4. Reny D. S.Pd
3.	Rabu, 6 September 2017	Luwis Maulina,Ama.Pd	5A	1. Dra. R. Kartini, M.Pd 2. Arda Garini, S.Pd 3. Reny . ,S.Pd 4. Reny D. S.Pd
4.	Kamis, 7 September 2017	Ardya Garini, A.Ma	4B	1. Dra. R. Kartini, M.Pd 2. Dra.Hida Andiana 3. Siti Sjamsijah,S.Ag 4. Candra Yohana,S.Pd
5.	Jumat, 8 September 2017	Sukarsini, S.Pd	IA	1. Dra. R. Kartini, M.Pd 2. Yahya S, S.Pd 3. Dra.Hida Andiana 4. Candra Yohana,S.Pd

Malang, 5 Mei 2017
Koordinator *Lesson Study*

Kepala Sekolah,

Dra. R. Kartini, M.Pd
NIP. 19630919 198902 2 002

Yahya Supriyanto, S.Pd
NIP. 19690801 200012 1003

Catatan:
1. Guru model mohon menyiapkan RPP untuk Pembelajaran 2 x 35'
2. Observer dan guru model mengisi daftar hadir, dan setelah PBM selesai melakukan refleksi
3. Observer tidak diperkenanakan duduk
4. Kelas 100% menjadi milik guru model
5. Lembar observasi dikumpulkan ke koordinator

Gambar 1. Jadwal Lesson Study
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Kegiatan supervisi akademik berbasis *lesson study* dilakukan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi serta tindak lanjut.

Gambar 2. Kepala Sekolah dan Guru Berdiskusi tentang Rencana Kegiatan
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Gambar 4. Kegiatan Refleksi
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Proses pembelajaran di SD Negeri Purwodadi 01 Malang, senantiasa menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Gambar 5. Peserta Didik Melakukan Pengamatan Metamorfosis pada Kupu-Kupu
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Gambar 6. Peserta Didik Melakukan Pengamatan Metamorfosis pada Kupu-Kupu
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Gambar 7. Peserta Didik Berbagi/*Sharing* dengan Adik Kelas tentang Hasil Pengamatan Mereka
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Gambar 8. Peserta Didik Berbagi/*Sharing* dengan Adik Kelas tentang Hasil Pengamatan Mereka
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dari kegiatan ini manfaat yang didapatkan oleh peserta didik, antara lain: (1) merasakan bagaimana melakukan pengamatan secara teliti dan detail; (2) timbulnya rasa empati mereka terhadap hewan yang ada disekitar sekolah, hal terlihat dari perilaku mereka terhapat ulat, atau kupu-kupu yang remeka dapatkan dari hasil metamorfosis; (3) terbentunya jiwa dan *minset* peneliti

sejak usia sekolah dasar karena peserta didik dilatih untuk melakukan pengamatan, mencatat perkembangan dari hari ke hari; (4) terbentuknya kemampuan mampu mengemukakan pendapat di depan guru dan teman di sekolah; (5) terbentuknya pola pikir yang kritis dan disliplin, karena semua peserta didik dilatih untuk melakukan pengamatan di jam-jam yang sudah ditentukan dengan panduan lembar kerja yang sudah disiapkan guru; serta (6) terciptanya rasa bangga karena mampu melakukan penelitian yang luar biasa.

Dari segi guru, tentunya dituntut selalu berinovasi agar dapat melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Setelah mengikuti kegiatan supervisi berbasis *lesson study*, guru mendapatkan beberapa manfaat, yaitu: (1) tersusunnya media pembelajaran yang sangat membantu pesrta didik belajar; serta (2) terbukanya wawasan mengajar bagi seluruh guru sehingga senantiasa timbul niat untuk selalu mengembangkan diri.

Refleksi

Hasil supervisi akademik berbasis *lesson study* yang dilakukan olek kepala sekolah berta guru-guru yang bertindak sebagai observer ditemukan berabagai permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mendengarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pada saat mengamati proses belajar mengajar. Di sinilah diperlukan peran kepala sekolah untuk mampu memberikan arahan kepada guru agar terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran. Sebagai kepala sekolah yang bijaksana tentunta juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan permasalahan dan kendala yang dihadapi guru mulai dari persiapan pembelajaran sampai dengan pelaksanaannya.

Sharing Penyusunan RPP, Media Pembelajaran Baru

Setelah melakukan refleksi mengajar dan observer, selanjutnya kepala sekolah sebagai manajer pembelajaran memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan *sharing* tentang media yang dapat disusun guna peningkatan kualitas proses belajar mengajar berikutnya. Kepala sekolah memberikan waktu dua minggu kepada guru setingkat mengajarnya untuk menusun media pembelajaran. Guru diharapkan menyusun media pembelajaran yang lebih inovatif dibandingkan media yang digunakan pada pembelajaran sebelumnya. Penyusunan media didasarkan pada karakteristik materi, serta peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Supervisi Akademik Tahap Kedua

Supervisi akademik tahap kedua dilaksanakan dengan mempertimbangkan masukan dan saran yang dipadatkan pada pelaksaan suvervisi akademik pada tahap pertama.Kegiatan ini dilakukan agar guru senantiasa melakukan perbaikkan dalam hal penggunaan media, juga pendekatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari kegiatan supervisi akademik tahap kedua didapatkan data bahwa guru semakin bersemangat dalam menyiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya sharing dengan guru yang juga mengajar di kelas tang tingkatannya sama secara efektif.

Pemberian Reward

Reward diberikan kepada guru yang mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan berpusat kepada peserta didik (*student centered*). Dalam kesempatan ini yang berhak mendapatkan *reward* adalah:

Nama Guru	Tugas Mengajar	Media yang Dibuat
Eri Tri Mutini, S.Pd	3A	Pigur Milea (Pigura Multi Talenta)
Reny Diah K, S.Pd	2A	Kebun Binatangku
Ardya Garini	4A	Daur Hidup Kupu-Kupu

Rencana Tindak Lanjut

Dari hasil refleksi secara keseluruan, maka kepala sekolah sebagi manajer pembelajaran, merancang kegiatan tindak lanjut dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Data data yang di dapatkan kemudian dilakukan analisis secara mendalamdidapatkan data sebagai berikut: (1) penyusunan dan penggunaan media pembelajaran sudah sangat bagus; (2) seluruh peserta didik dapat belajar secara maksimal; (3) penggunaan IT dalam pembelajaran juga sudah maksimal; serta (4) untuk muatan matematika di kelas 4 dan 5 yang sudah keluar dari tema diefektifkan.

Dari uraian tersebut maka langkah yang dilaksanakan kepala sekolah adalah berkerjasama dengan pakar/mitra untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ada dengan cara sebagai berikut: (1) melakukan bedah kompetensi dasar matematika, dan juga penggunaan media pembelajaran matematika dengan mendatang tenaga ahli dari perguruan tinggi terdekat yang dalam kesempatan ini SD Negeri Purwodadi 01 Malang bekerja sama dengan Universitas Kanjuruan Malang; serta (2) untuk memantapkan media pembelajaran yang telah disusun guru, maka tugas kepala sekolah berikutnya adalah memberikan wadah agar media pembelajaran yang sudah di susun bisa dipublikasikan. Hal ini sangat dibutuhkan oleh guru dalam upaya peningkatan profesi dan juga aktualisasi Untuk kegiatan ini maka langkah yang dilakukan kepala sekolah adalah bekerja sama dengan PGSD Universitas Negeri Malang (UM). Foto-foto kegiatan tindak lanjut yang sudah peneliti lakukan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 9. Bedah Kompetensi Matematika dan Penyusunan Media Pembelajaran Matematika
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Gambar 10. Pelatihan Pembuatan Laporan Karya Inovatif Modifikasi Media Pembelajaran untuk Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Gambar 11. Pelatihan Pembuatan Laporan Karya Inovatif Modifikasi Media Pembelajaran untuk Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Gambar 12. Pelatihan Pembuatan Laporan Karya Inovatif Modifikasi Media Pembelajaran untuk Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Simpulan

Hasil dari gerdu kreativitas guru melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) mampu mewujudkan generasi yang santun, pintar secara ilmu pengetahuan, serta mandiri dan disiplin dalam memanfaatkan waktu yang mereka miliki. Penggunaan model pembelajaran inovatif disertai media pembelajaran yang menarik, mampu memotivasi seluruh peserta didik dalam berpartisipasi secara aktif, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik.Disamping itu kegiatan supervisi akademik berbasis *lesson study* juga mampu menghilangkan rasa senioritas, sehingga memumpuk kekompakan, terbentuknya rasa saling membutuhkan, serta menimbulkan motivasi untuk senantiasa mengembangkan profesionalisme.Generasi santun dalam bertindak dan pintar secara pengetahuan mampu membanggakan orang tua, sekolah bahkan juga negara tercinta Indonesia.

Daftar Rujukan

Conny, S., *et al*. 2008.*Pengenalan dan Pengembangan Bakat Sejak Dini*. Bandung: Remaja Rusda Karya

Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Remaja Rusda Karya.

Goleman, D. 1995. *Emotional Intelligence,Why it can Matter more than IQ*. NY: Bantam Books.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar Dan Menengah

Pittet, *et al*. 2009. *The World Health Organization guidelines on hand hygiene in health care and their consensus recommendation*: Infection Control & Hospital Epidemiology.

Simanjuntak, B. dan Pasaribu, I. L. 1983.*Psikologi Perkembangan (Dasar Psikologi Kriminil*). Bandung: Transito.

Wijaya, C., *et al*. 1991. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran.*Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf, S. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja.*Bandung*:* Remaja Rusda Karya

Yusuf, S. dan Sugandhi, N. M. 2011.*Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.